

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pertumbuhan ekonomi saat ini bisnis perlu meningkatkan pengelolaan industri mereka. Setiap bisnis diminta untuk bekerja dengan lebih efisien dan efektif untuk meningkatkan prestasi bisnis untuk mencapai kinerja keuangan yang baik. Semua bisnis memiliki tujuan dan sasaran untuk mengukur keberhasilannya. Untuk melakukannya, perusahaan harus melakukan penilaian kinerja, yang biasanya dilakukan dengan menilai laporan keuangan mereka. Laporan keuangan digunakan dalam berbagai jenis laporan keuangan dan juga dapat digunakan untuk analisis rasio keuangan. Laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu (Raymond Budiman.2021)[1]

Salah satu syarat pokok yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh suatu perusahaan dagang adalah persediaan barang dagang. Menurut Sujarweni (2016)[2], perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatannya melakukan pembelian barang kemudian barang tersebut dijual kembali tanpa mengubah bentuk dengan harga yang lebih tinggi. Dalam hal ini, tentunya setiap perusahaan memerlukan analisis laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah keuangan serta mengambil keputusan dengan baik dan tepat. Laporan keuangan adalah catatan mengenai informasi keuangan suatu entitas pada waktu periode tertentu dan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan entitas(Sujarweni. 2019)[3]

Adapun melalui analisis laporan keuangan, manajemen dapat mengetahui posisi keuangan, *financial strength*, dan kinerja keuangan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan dari perusahaannya.

Menurut Aldila Septiana (2019)[4] Profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan suatu perusahaan adalah profitabilitasnya. Profitabilitas, yang menunjukkan seberapa besar nilai suatu perusahaan, menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memperoleh keuntungan melalui kegiatan pemasaran. [5] Apabila profitabilitas mencapai tingkat yang tinggi, pihak terkait perusahaan, seperti pemasok, kreditur, dan pemberi pinjaman keuangan, tertarik untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memperoleh keuntungan melalui kegiatan pemasaran juga modular entitas. Pencapaian perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan financial backer terhadap nilainya menghasilkan ukuran perusahaan. Jumlah total aset yang digunakan untuk operasi perusahaan merupakan dasar untuk penilaian dimensi perusahaan. Besarnya jumlah aset menunjukkan bahwa entitas memiliki kapasitas yang lebih besar untuk memaksimalkan pemanfaatan asetnya. [6] Karena profitabilitas menjadi salah satu ukuran keberhasilan atau kegagalan seorang pemimpin dalam mengelola perusahaan, profitabilitas menjadi daya tarik investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan. Semakin banyak investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan, semakin banyak value bagi perusahaan, dan bagi karyawan, semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, semakin besar peluang untuk meningkatkan gaji mereka. Dalam penelitian ini, Net Profit

Margin digunakan untuk menghitung profitabilitas suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2017) *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. [7]

Untuk mengetahui seberapa efektif sebuah perusahaan mengelola stok yang akan dijual sebagai produk akhir, perputaran persediaan adalah cara lain untuk menghitung seberapa efektif perusahaan mengelola stok tersebut. Menurut (Kasmir, 2019) Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode. Tingkat perputaran persediaan mengukur perusahaan dalam memutar produk atau barang dagangan dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk meningkatkan atau mengimbangi jumlah penjualan yang ditentukan. [8]

Perusahaan juga melakukan kegiatan pengendalian perputaran persediaan barang agar terus bisa meningkatkan profit berkelanjutan. Tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat mendorong perusahaan agar lebih aktif dalam melakukan penjualan barang dagang sehingga semakin cepat perusahaan memperoleh keuntungan. Akan tetapi, tingkat persediaan yang tinggi juga dapat menghambat kegiatan perusahaan dimana sebagian besar biaya digunakan untuk menampung persediaan barang dagang. [9]

Menurut Sukmawati (2019) menyatakan perputaran piutang adalah mencerminkan seberapa besar proporsi piutang dalam penjualan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena perputaran piutang yang tinggi akan mengindikasikan penjualan secara kas lebih tinggi dari penjualan

secara kredit. Perputaran piutang menggambarkan kualitas piutang dan keberhasilan perusahaan dalam menagih piutang yang dimiliki. Semakin tinggi perputaran piutang perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menagih piutang tersebut. Perputaran piutang tidak hanya digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang secara efisien tetapi juga dapat digunakan sebagai media meningkatkan profitabilitas perusahaan.[10]

Perkembangan industri pada bidang farmasi mengalami peningkatan pelayanan. Dengan hadirnya Industri 4.0, permintaan pasar menjadi jauh lebih intensif dan penuh upaya (Wan et al. 2019). Elemen penting dari Pharma 4.0, yaitu digitalisasi, akan menghubungkan segalanya, membangun tahapan baru dalam akurasi dan penyesuaian untuk pabrik yang terdigitalisasi. Industri 4.0 diusulkan untuk meningkatkan produksi guna mewujudkan siklus hidup produk yang pendek dan penyesuaian massal maksimum dengan biaya yang efektif. Kesehatan 4.0 mencakup tujuan Industri 4.0 untuk digitalisasi laboratorium dan penerapan otomatisasi dalam beberapa teknik yang digunakan dalam layanan kesehatan umum dan rumah sakit (da Silveira dkk. 2019). Pelayanan kefarmasian secara langsung bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan ketersediaan farmasi untuk mencapai hasil yang pasti dan meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pengelolaan obat yang efektif dilakukan untuk mencegah terjadinya kekurangan obat, kelebihan obat yang mengakibatkan obat tersebut mencapai *expired date*. [11]

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai peputaran persediaan dan juga perputaan piutang tehadap profitabilitas yang ada pada Apotek Kimia Farma. Dalam proses pengelolaan usahanya, Apotek Kimia Farma melakukan siklus perputaran persediaan barang dan juga perputaran piutang yang mencakup frekuensi pembelian dan penjualan, serta lama waktu persediaan berada di gudang sebelum terjual. Selain itu, strategi manajemen persediaan yang telah diterapkan bisa berhasil dalam meningkatkan profitabilitas. Serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam efektivitas manajemen persediaan dan dampaknya terhadap profitabilitas. [12]

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari perputaran persediaan dan perputaran piutang, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul **“PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA APOTEK KIMIA FARMA PERIODE 2020-2023”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Apotek Kimia Farma periode 2020-2023?
2. Bagaiman pengaruh perputaran Piutang terhadap profitabilitas pada Apotek Kimia Farma periode 2020-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Apotek Kimia Farma periode 2020-2023
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Apotek Kimia Farma periode 2020-2023

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yang terbagi dua prinsip, menjelaskan manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut:

1.1.1 Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperluas pemahaman tentang hubungan antara perputaran persediaan dan piutang dengan profitabilitas perusahaan farmasi. Ini dapat memperkaya literatur akademis terkait manajemen keuangan, terutama dalam konteks industri farmasi.

1.1.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi pemilik usaha, diharapkan dapat mengatasi masalah perputaran persediaan barang dan perputaran piutang sehingga dapat mengoptimalkan profitabilitas, memperbaiki sistem manajemen persediaan dan operasional sehingga lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan kualitas layanan konsumen.

- b. Bagi industri obat dan apoteker lainnya, diharapkan dapat menjadi contoh bagi industri obat lain dalam membangun strategi untuk mengatasi masalah perputaran persediaan dan meningkatkan profitabilitas, serta memperkuat koaborasi antara apotek dan produsen obat dalam memastikan ketersediaan dan kualitas produk obat.
- c. Bagi konsumen apotek, diharapkan dapat memperoleh kualitas layanan dan kualitas produk obat, ketersediaan obat-obatan yang diperlukan bisa terjamin ketersediannya, serta memperoleh pengalaman dan layanan yang baik dari apotek.
- d. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat sebagai referensi, masukan serta perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya.